

**THE FINANCIAL PERFORMANCE IN THE INDONESIAN BANKING
INDUSTRY REVIEW FROM GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND
INTELLECTUAL CAPITAL**

SINTA ZAHROTUL ULYA^{1,2}
ELEN PUSPITASARI
UNIVERSITAS STIKUBANK SEMARANG

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of good corporate governance factors in terms of the board of directors, audit committee, independent commissioners, and intellectual capital factors as measured by the efficiency of human capital, structural capital, relational capital and capital employed on the financial performance of banking companies. Banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2020 are the population in this study. The method of determining the sample using purposive sampling technique obtained 112 observational data. Financial performance with good corporate governance and intellectual capital is proxied by return on assets and capital adequacy ratio. This research uses multiple linear analysis method. The results of this study indicate that the board of directors, human capital, structural capital, relational capital and capital employed have a significant positive effect on financial performance. The audit committee and independent commissioners have no significant effect on financial performance.

Keywords: Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Financial Performance

Article Info:

Received 10 November 2021 | Revised 23 January 2022 | Accepted 10 February 2022

¹ Correspondence Author

² E-mail: sintazahrotul32@gmail.com

**KINERJA KEUANGAN PADA INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA
DITINJAU DARI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *INTELLECTUAL
CAPITAL***

SINTA ZAHROTUL ULYA^{1,2}
ELEN PUSPITASARI
UNIVERSITAS STIKUBANK SEMARANG

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor *good corporate governance* yang ditinjau dari dewan direksi, komite audit, komisaris independen, dan faktor *intellectual capital* yang diukur dengan efisiensi dari *human capital*, *structural capital*, *relational capital* dan *capital employed* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 merupakan populasi dalam penelitian ini. Metode penentuan sampel menggunakan teknik *purposive samplin* memperoleh 112 data observasi. Kinerja keuangan dengan faktor *good corporate governance* dan *intellectual capital* diproksikan dengan *return on asset* dan *capital adequacy ratio*. Penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi, *human capital*, *structural capital*, *relational capital* dan *capital employed* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Komite audit dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata-kata Kunci : *Good Corporate Governance*, *Intellectual Capital*, Kinerja Keuangan, ROA, CAR

1. PENDAHULUAN

Mencermati kondisi perekonomian Indonesia khususnya sebagai dampak penyebaran COVID-19, Bank Indonesia (BI) menyampaikan langkah-langkah yang ditempuh dari aspek kemanusiaan dan ekonomi untuk mengatasi dampak kepada masyarakat, UMKM, dan dunia usaha. Selain itu disampaikan pula perkembangan indikator stabilitas nilai Rupiah secara periodik. Diakses dari laman website BI <https://www.bi.go.id> berdasarkan pada survei pemantauan harga pada minggu III Maret 2020, inflasi perbankan pada Maret 2020 secara tahun kalender sebesar 0,78% year to date (ytd), dan secara tahunan sebesar 2,98% year over year (yoy). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) turut mendorong industri perbankan untuk menjalankan upaya konsolidasi guna menciptakan struktur perbankan yang kuat, memperbesar skala usaha serta peningkatan daya saing melalui kemampuan inovasi, serta dapat berkontribusi signifikan dalam perekonomian nasional. Sebagai landasan tujuan tersebut, OJK menerbitkan Peraturan OJK Nomor 12/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Konsolidasi Bank Umum yang berlaku sejak diundangkan pada 17 Maret 2020.

Persaingan bisnis di era globalisasi ini menjadi semakin ketat dan kompetitif, sehingga perusahaan harus mengganti metode bisnis yang sudah dijalankan. Perusahaan harus mengganti strategi dari strategi bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menuju ke strategi bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*). Hal ini ditujukan untuk keberlanjutan perusahaan, sehingga terdapat perubahan pada karakteristik utama perusahaan menjadi perusahaan berdasarkan pengetahuan. Persaingan bisnis yang semakin ketat menyebabkan setiap perusahaan publik menilai kinerjanya dan melakukan banyak perbaikan agar dapat tumbuh dan kompetitif. Di dalam industri perbankan perlu melakukan perubahan terhadap bisnisnya dalam meraih *profit* dengan memberikan kemudahan untuk layanan yang cepat serta membangun bisnis yang fleksibel. Perbankan memiliki peran yang penting terkait dengan prinsipnya dalam menjalankan bisnisnya tetap memegang prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) serta kepercayaan yang menjadi jiwa bagi industri perbankan dalam menjaga kepercayaan bisnisnya.

Kinerja merupakan suatu ukuran yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan tidak hanya dipertanggungjawabkan kepada pihak internal, tetapi juga kepada pihak eksternal (Laksana, 2015). Kinerja suatu bank dapat dinilai dengan menganalisis laporan keuangan yang mencerminkan keadaan kondisi perbankan (baik atau buruk) selama satu periode. Kinerja keuangan perusahaan merupakan wujud dari prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Kinerja perbankan dapat diukur dari berbagai rasio seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Rosiana & Mahardhika, 2020) yang ditinjau dari *Return on Asset* (ROA). Selain menggunakan rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan, investor juga akan melihat tingkat penyediaan dana yang digunakan perbankan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya risiko dalam penelitian ini diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Kemampuan untuk mencetak keuntungan bank saat ini telah terganggu. Penyebabnya, yaitu dari ekonomi yang masih bergejolak akibat pandemi Covid-19. Hal ini terlihat dari posisi ROA perbankan yang terus menurun. ROA adalah

rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya atau penggunaan asetnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yang lainnya adalah CAR yang menggambarkan rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Rasio kecukupan modal memastikan efisiensi dan stabilitas sistem keuangan suatu negara dengan melakukan penurunan risiko bank menjadi bangkrut. Secara umum, bank dengan rasio kecukupan modal tinggi dianggap aman dan memenuhi kewajiban finansialnya (<https://www.kontan.co.id>).

Tabel 1. Data Kinerja Keuangan pada Bank Umum Periode 2017-2020

Tahun	ROA*	CAR*
2017	2,45%	23,18%
2018	2,55%	22,97%
2019	2,47%	23,40%
2020	1,59%	23,89%

* Return on Assets (ROA)

* Capital Adequacy Ratio (CAR)

Sumber: Data Statistik Perbankan Indonesia 2017-2020 (<https://www.ojk.go.id>)

Kinerja keuangan perbankan pada bank umum yang diprosikan dengan ROA mengalami kenaikan pada tahun 2018, dan mengalami penurunan pada tahun 2019 sampai dengan 2020. CAR mengalami penurunan pada tahun 2018, dan kembali meningkat pada tahun 2019 sampai dengan 2020. Terjadinya penurunan dan peningkatan pada ROA dan CAR dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Intellectual Capital* yang dimiliki perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki.

Tidak atau kurang menerapkan GCG akan menyebabkan berbagai skandal keuangan seperti penipuan, penggelapan, perampokan dan korupsi. Kasus-kasus tersebut banyak terjadi di perbankan Indonesia yang dilakukan oleh pegawai bank itu sendiri (Novitasari *et al.*, 2020). Penerapan GCG dapat meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing. Namun, penelitian Pura *et al.* (2018) menyatakan bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini berlawanan dengan hasil penelitian Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kasus pembobolan dana nasabah di PT Bank Maybank Indonesia Tbk. merupakan salah satu permasalahan lemahnya implementasi tata kelola perusahaan yang belum sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-09/MBU/2012. Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) telah menetapkan Kepala Maybank Cabang Cipulir sebagai tersangka kasus pembobolan saldo tabungan senilai 20 miliar. Atas perbuatan yang dilakukan, tersangka dijerat pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Pasal 3, Pasal 4 dan Pasal 5 UU No. 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang (<https://www.cnnindonesia.com/>).

GCG menurut *Forum Corporate Governance on Indonesia* (FCGI) dalam Setiawan, (2016) adalah seperangkat pengaturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, direktur perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan

dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang mengendalikan perusahaan ketika istilah *corporate governance* muncul karena adanya *agency theory*, dimana manajemen perusahaan dipisahkan dari kepemilikan. Rosafitri (2017) mengemukakan bahwa GCG secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengelola bisnis untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi semua *stakeholders*. Konsep GCG di Indonesia dapat diartikan sebagai tata kelola perusahaan yang baik yang menekankan pada dua hal. Pertama pentingnya hak pemegang saham untuk memberikan informasi yang benar (akurat) dan tepat waktu. Kedua, kewajiban perusahaan untuk memberikan pengungkapan (*disclosure*) yang akurat, tepat waktu, dan transparan atas semua informasi tentang kinerja keuangan perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*. GCG dalam penelitian ini ditinjau dari dewan direksi, komite audit dan komisaris independen.

Dewan direksi adalah organisasi perusahaan yang diberi wewenang untuk menjalankan dan kepengurusan perusahaan. Dewan direksi bertanggungjawab penuh atas kepengurusan dan untuk kepentingan perusahaan. Penelitian dari Situmorang & Simanjuntak (2019) menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan semakin besar dewan direksi belum tentu menguntungkan perusahaan karena sulitnya koordinasi dan pertukaran pikiran dari para direksi dalam melaksanakan kegiatan perusahaan sehingga memperlambat pengambilan keputusan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosiana & Mahardhika (2020) menunjukkan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Jumlah dewan direksi yang semakin besar akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan karena dewan direksi telah menjalankan fungsinya untuk mengawasi kualitas informasi pelaporan keuangan.

Komite Audit menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) merupakan suatu organisasi profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan (Rosiana & Mahardhika, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan Honi *et al.* (2020) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan banyak atau sedikitnya komite audit tidak secara langsung memengaruhi kinerja keuangan. Penelitian Syadeli & Sa'adah (2021) mengungkapkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Semakin banyak komite audit dapat dipastikan perusahaan menerapkan prinsip akuntansi sehingga perusahaan dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lain dan pemegang saham, serta bebas dari hubungan bisnis yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen demi kepentingan perusahaan (Rahmanto, 2018). Menurut penelitian (Laksana, 2015) komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Komisaris independen tidak berfungsi secara efektif sebagai alat untuk mengawasi manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berbeda pada penelitian yang dilakukan Monica & Dewi (2019) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Komisaris independen tidak signifikan karena rendahnya persentase komisaris independen dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan ditinjau dari *intangible asset* yang merupakan bagian dari *intellectual capital*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau PSAK No.19 (revisi 2018) tentang aset tak berwujud yaitu aset non-moneter yang teridentifikasi tanpa wujud fisik. Menurut Crisnandani *et al.* (2021) aset perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan dapat berupa aset berwujud (*tangible assets*) atau aset tidak berwujud (*intangible assets*). *Intangible assets* terhadap kinerja keuangan yang saat ini berkembang, paradigmanya adalah pengetahuan intensif organisasi yang mendefinisikan kekayaan perusahaan tidak hanya sebagai aset berwujud saja tetapi juga aset tidak berwujud seperti modal intelektual. Aset tidak berwujud sebagai aset non-moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Karakteristik utama dari aset tidak berwujud, yaitu dapat diidentifikasi (*identifiability*), kendali (*control*), dan tidak mempunyai wujud fisik (Martani, 2016).

Permasalahan yang muncul seiring perkembangan *intellectual capital*, yaitu bagaimana cara perusahaan mengukur *intellectual capital*. Beberapa peneliti sudah mencoba mencari pengukuran yang tepat untuk mengukur *intellectual capital*. Penelitian ini menggunakan metode koefisien intelektual nilai tambah yang dimodifikasi yaitu *Modified Value Added Intellectual Capital* (MVAIC) yang dikembangkan oleh Ulum *et al.* (2017), karena memiliki keunggulan dengan menambahkan *relational capital* sebagai komponen *intellectual capital*.

Intellectual capital sering dikaitkan dengan sumber daya manusia, karena hanya manusia yang memiliki proses berpikir. Dengan adanya sumber daya manusia yang mempunyai intelektualitas tinggi, maka diharapkan dapat menghasilkan suatu sistem yang mampu mengoptimalkan kinerja seseorang. Oleh karena itu, jika perusahaan memiliki sumber daya manusia dengan intelektualitas tinggi, semakin kecil tingkat kesalahan dalam laporan keuangannya. Sebagian dari peneliti telah mengemukakan bahwa *intellectual capital* memiliki tingkat kecenderungan yang tinggi dalam memengaruhi kinerja keuangan (Ratnasari *et al.*, 2016). Hasil penelitian Rosiana & Mahardhika (2020) mendukung pendapat ini dengan menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan pada penelitian Crisnandani *et al.* (2021) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

International Federation of Accountants (IFAC) dalam Fatimah & Wahyuni (2020) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai sinonim dari *intellectual property* (kekayaan intelektual), *intellectual asset* (aset intelektual), dan *knowledge asset* (aset pengetahuan). IFAC memperkirakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh manajemen atas *intellectual capital*, tidak lagi terhadap aset tetap. *Intellectual capital* termasuk dalam kategori aset bukan modal (*equity*) di dalam neraca. *Intellectual capital* dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan karena dapat memberikan nilai tambah untuk bersaing dengan para pesaingnya. Sumber daya perusahaan yang digunakan secara efisien dapat meminimalkan biaya dikeluarkan, semakin tinggi *intellectual capital* maka kinerja keuangan yang dicapai perusahaan semakin meningkat. Penelitian ini mengukur *intellectual capital* dengan *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Relational Capital Efficiency* (RCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE).

Human capital merupakan aspek *intellectual capital* yang berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman manusia, yang memengaruhi nilai suatu perusahaan dengan memengaruhi unsur-unsur lain di dalam perusahaan

(Saragih, 2017). Penelitian dari (Habibah, 2016) menyatakan bahwa *human capital* berpengaruh signifikan dan positif, yang artinya proses yang optimal akan menciptakan produktivitas yang optimal pula. Berbeda pada penelitian yang dilakukan Aprilyani *et al.* (2020) *human capital* berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan.

Structural capital merupakan pengetahuan yang dimiliki perusahaan untuk dimodifikasi oleh *human capital* sehingga dapat menambah nilai bagi perusahaan Habibah (2016). Penelitian (Saragih, 2017) menyatakan *structural capital* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu penelitian dari Simarmata & Subowo (2016) *structural capital* tidak berpengaruh dan negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa *structural capital* dianggap tidak memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Relational capital adalah kemampuan perusahaan untuk menambah nilai perusahaan dengan berinteraksi dengan pihak luar seperti pelanggan, pemasok dan pihak-pihak terkait (Habibah, 2016). Penelitian dari Alimy & Herawaty (2020) menyatakan bahwa *relational capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Capital employed adalah jumlah investasi modal yang diperlukan perusahaan untuk menjalankan bisnis dan menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan modalnya (Astari & Darsono, 2020). Penelitian Kurniawati *et al.*, (2020) dan Aprilyani *et al.*, (2020) menyatakan *capital employed* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Rosafitri (2017) *capital employed* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, ditemukan beberapa *research gap* terhadap rasio tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan peneliti terdahulu, perbedaannya yaitu menggunakan periode penelitian yang lebih terbaru dan menambah variabel *intellectual capital* yang diprosikan dengan *relational capital*.

2. LANDASAN TEORI

Resources Based Theory

Resources Based Theory merupakan teori yang membahas tentang sumber daya yang dimiliki perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dengan baik, sehingga perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif secara terus-menerus. Menurut Jackson dan Schuler (1976) dalam Badawi (2018) teori ini menjelaskan tiga jenis sumber daya yaitu sumber daya fisik berupa pabrik, teknologi, peralatan, lokasi geografis, sumber daya manusia berupa pengalaman, pengetahuan pegawai, dan sumber daya organisasi berupa struktur dan sistem pengawasan, pengendalian, serta hubungan sosial antar organisasi dengan lingkungan eksternal.

Agency Theory

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan hal dasar yang digunakan untuk memahami konsep *corporate governance*. Teori keagenan ini dikembangkan oleh Michael Johnson (1976), yang memandang bahwa manajemen perusahaan (*agents*) akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang bijaksana serta adil terhadap pemegang saham. Teori

keagenan dipandang lebih luas, teori ini dianggap lebih mencerminkan kenyataan yang ada (Pura *et al.*, 2018).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang benar. Seperti dengan suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) (Rosiana & Mahardhika, 2020).

Dewan Direksi

Menurut pasal 1 dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang dimaksud dengan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggungjawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan, serta mewakili perseroan, baik dalam maupun di luar pengadilan, sesuai dengan ketentuan anggaran dasar (Rosiana & Mahardhika, 2020).

Komite Audit

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, komite audit merupakan suatu komisi yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk menunjang serta meringankan tugas dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Selain itu, komite ini juga memiliki fungsi untuk membantu perusahaan dalam meningkatkan transparansi, objektivitas, akuntabilitas, dan efektivitas dalam mengelola perusahaan (Destiana & Muslih, 2019).

Komisaris Independen

Komisaris independen menurut penjelasan Pasal 120 ayat (2) UU PT adalah berasal dari kalangan luar perusahaan, tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris lainnya (Rosiana & Mahardhika, 2020).

Human Capital

Human capital merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, inovasi dan kemampuan seseorang dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat menciptakan suatu nilai untuk mencapai tujuan. Dengan demikian *human capital* sangat penting bagi perusahaan karena dapat memberikan kekuatan pada sumber daya intelektual dan menunjang keberhasilan perusahaan untuk menciptakan keunggulan dalam bersaing (Febriany, 2020).

Structural Capital

Structural capital didefinisikan sebagai hak cipta, hak paten, merek dagang, hak design dan hak-hak lain yang secara legal melindungi hak kepemilikan atas asset intelektual yang spesifik. Perusahaan memperolehnya melalui investasi secara internal dalam penelitian, pengembangan maupun kerja sama dengan pihak eksternal seperti pemasok, konsumen dan pihak yang relevan dengan perusahaan (Saragih, 2017).

Relational Capital

Relational capital yang meliputi koneksi pemasaran, hubungan dengan pelanggan, hubungan dengan pemasok, loyalitas pelanggan, koneksi dengan pemerintah, koneksi dengan sektor industri, dan persekutuan. *Relational capital* dapat mencerminkan hubungan yang terjalin antara perusahaan dengan pihak eksternal seperti mitra, pelanggan, pemerintah dan sesama perusahaan dalam ruang lingkup yang sejenis (Gunawan, 2017).

Capital Employed

Capital employed adalah nilai berwujud yang terdapat pada perusahaan dengan lingkungan eksternal seperti pelanggan, supplier, dan investor. *Capital employed* akan berwujud jika perusahaan dapat menjaga hubungan baik dengan pihak eksternal yang terkait dalam bisnis perusahaan (Simarmata & Subowo, 2016).

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan direksi adalah organisasi perseroan yang bertugas dan bertanggungjawab dalam mengurus perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan tujuan perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan dan bertanggungjawab atas ketentuan anggaran dasar. Dewan direksi yang diangkat sebagai pemimpin perusahaan berperan aktif karena memastikan apakah pihak manajemen atau pihak bawahan dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan tujuan dan perencanaan perusahaan (Tjandra, 2015). Dewan direksi dapat memengaruhi efektif atau tidaknya aktivitas kegiatan pengawasan. Semakin besar komposisi dewan direksi maka akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan (Situmorang & Simanjuntak, 2019).

H1a. Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap ROA.

H1b. Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit bertanggungjawab untuk mengawasi pelaporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengawasi sistem pengendalian internal. Komite audit bertindak sebagai mekanisme pengawasan antara manajemen dengan pihak luar, sehingga komite audit dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan tersebut. Komite audit mampu melindungi kepentingan pemegang saham dari kecurangan yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen. Berfungsinya komite audit yang efektif akan meningkatkan fungsi pengawasan perusahaan dan tentunya kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik (Syadeli & Sa'adah, 2021).

H2a. Komite Audit berpengaruh positif terhadap ROA.

H2b. Komite Audit berpengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut teori keagenan menyatakan bahwa konflik kepentingan antara agen dan prinsipal dapat dikurangi dengan pengawasan yang tepat. Adanya dewan komisaris independen akan meningkatkan kualitas fungsi pengawasan dalam perusahaan. Hubungan antara komisaris independen dan kinerja keuangan didukung oleh perspektif bahwa dengan adanya komisaris independen menjamin pengelolaan yang bersih dan sehat operasi perusahaan sehingga dapat mendukung kinerja perusahaan (Fatimah & Wahyuni, 2020).

H3a. Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap ROA.

H3b. Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh *Human Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Human capital merupakan modal yang sangat penting bagi bisnis atau perusahaan yang dapat menciptakan nilai bagi suatu organisasi. *Human capital* adalah sumber daya yang bertanggungjawab atas keberhasilan perusahaan, yaitu berarti memilih tenaga kerja dengan pengetahuan, inovasi, keahlian dan keterampilan untuk memberikan kesempatan kepada perusahaan agar dapat memanfaatkan *human capital* untuk menghasilkan keuntungan (Simarmata & Subowo, 2016).

H4a. *Human Capital* berpengaruh positif terhadap ROA.

H4b. *Human Capital* berpengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh *Structural Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Structural capital merupakan indikator keunggulan teknologi yang dimiliki perusahaan. Penguasaan dalam teknologi dapat menciptakan hambatan bagi perusahaan pendatang baru dan membatasi kemampuan pesaing untuk meniru produk yang dihasilkan. *Structural capital* yang terkandung dalam hak paten, merek dagang dan teknologi, akan berdampak secara positif terhadap kinerja perusahaan (Saragih, 2017).

H5a. *Structural Capital* berpengaruh positif terhadap ROA.

H5b. *Structural Capital* berpengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh *Relational Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Customer capital atau *relational capital* merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai sebenarnya. *Relational capital* adalah hubungan yang harmonis atau *association network* yang dimiliki perusahaan dengan mitra kerjanya, baik dari para pemasok yang diandalkan dan berkualitas tinggi, berasal dari pelanggan setia yang merasa puas dengan layanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan antara perusahaan dengan pemerintah atau dengan masyarakat. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian di luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai perusahaan tersebut. Hal ini dapat meningkatkan kualitas hubungan baik dan kemampuan untuk menarik pelanggan baru dan mendorong kesuksesan perusahaan (Pangeran & Riduwan, 2018).

H6a. *Relational Capital* berpengaruh positif terhadap ROA.

H6b. *Relational Capital* berpengaruh positif terhadap CAR.

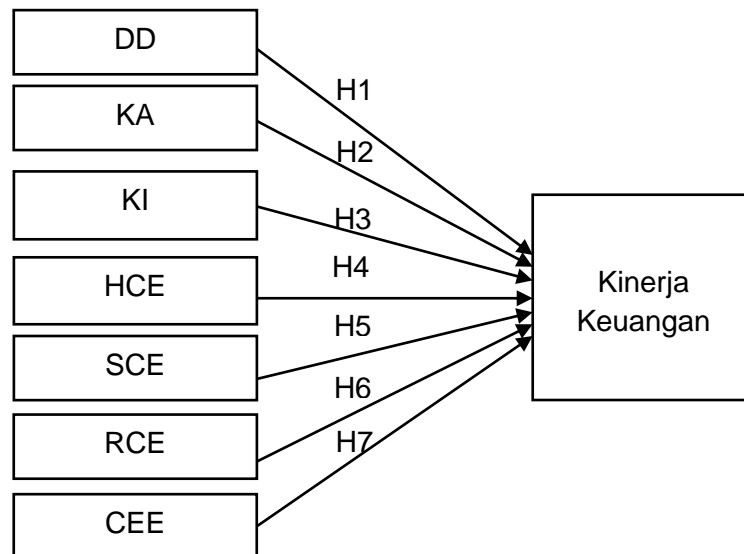
Pengaruh *Capital Employed* terhadap Kinerja Keuangan

Capital employed merupakan hubungan antara perusahaan dengan lingkungan eksternal. Perusahaan perlu menjaga hubungan yang baik dengan pihak eksternal atau pihak luar karena hal itu dapat menentukan reputasi perusahaan. Oleh karena itu, jika terjalin hubungan baik antara perusahaan dengan pihak eksternal, maka pihak eksternal tersebut dapat memberikan penilaian dan review yang lebih baik bagi perusahaan. Sehingga penilaian yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Kurniawati et al., 2020).

H7a. *Capital Employed* berpengaruh positif terhadap ROA.

H7b. *Capital Employed* berpengaruh positif terhadap CAR.

Secara sistematis model penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1.
Model Penelitian *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan sumber data yang digunakan yaitu menggunakan data sekunder. Data sekunder penelitian ini bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Data penelitian ini diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange* (IDX) melalui website www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan data arsip. Data dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020 yang merupakan data sekunder.

Metode Analisis

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Persamaan regresi yang akan diuji yaitu:

$$KK = \alpha + \beta_1 DD + \beta_2 KA + \beta_3 KI + \beta_4 HCE + \beta_5 SCE + \beta_6 RCE + \beta_7 CEE + e$$

Keterangan:

KK : Kinerja Keuangan
DD : Dewan Direksi
KA : Komite Audit
KI : Komisaris Independen
HCE : *Human Capital Efficiency*

SCE : *Structural Capital Efficiency*
RCE : *Relational Capital Efficiency*
CEE : *Capital Employed Efficiency*
e : *error*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada **Tabel 2**, dapat dilihat bahwa nilai mean pada variabel dependen kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,016946 dengan nilai minimum sebesar 0,0002 pada Bank Sinarmas tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0,1948 pada Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga tahun 2019. Sedangkan nilai mean pada variabel dependen kinerja keuangan (CAR) sebesar 0,25604 dengan nilai minimum sebesar 0,069 pada Bank Woori Saudara Indonesia tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 1,000 pada Bank Mestika Dharma tahun 2019 dan 2020. Variabel Dewan Direksi (DD) memiliki nilai mean yaitu 7,22 dengan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 14. Variabel Komite Audit (KA) memiliki nilai mean yaitu 3,92 dengan nilai minimum 1 dan maksimal 10. Variabel Komisaris Independen (KI) memiliki mean yaitu 0,52432 dengan nilai minimum sebesar 0,167 dan nilai maksimum sebesar 1,000.

Variabel HCE memiliki nilai mean yaitu 2,36804 dengan nilai minimum sebesar 0,871 dan nilai maksimum sebesar 5,583. Variabel SCE memiliki nilai mean yaitu 0,49495 dengan nilai minimum sebesar 0,030 dan nilai maksimum sebesar 0,871. Variabel RCE memiliki nilai mean yaitu 0,04078 dengan nilai minimum sebesar -0,106 dan nilai maksimum sebesar 0,209. Variabel CEE memiliki nilai mean yaitu 0,23590 dengan nilai minimum sebesar 0,018 dan nilai maksimum sebesar 6,163.

Tabel 2. Statistika Deskriptif

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	112	,0002	,1948	,016946	,0268972
CAR	112	,069	1,000	,25604	,151456
DD	112	3	14	7,22	3,031
KA	112	1	10	3,92	1,343
KI	112	,167	1,000	,52432	,140834
HCE	112	,871	5,583	2,36804	1,116591
SCE	112	,030	,871	,49495	,213111
RCE	112	-,106	,209	,04078	,046529
CEE	112	,018	6,163	,23590	,635270

Sumber: Data diolah (2022)

**Tabel 3. Uji Normalitas ROA
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual ROA
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01585176
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,126
	Negative	-,110
Kolmogorov-Smirnov Z		1,330
Asymp. Sig. (2-tailed)		,058

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan **Tabel 3.** bahwa hasil uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-smirnov test* dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,058 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai *alpha* 0,050 ($0,058 > 0,050$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal.

**Tabel 4. Uji Normalitas CAR
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual CAR
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13101929
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		1,166
Asymp. Sig. (2-tailed)		,132

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan **Tabel 4.** dapat di atas bahwa hasil uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-smirnov test* dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,132 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai *alpha* 0,050 ($0,132 > 0,050$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

Nilai Tolerance pada **Tabel 5.** secara keseluruhan menunjukkan nilai $> 0,1$ dan nilai VIF variabel secara keseluruhan menunjukkan < 10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas pada ROA

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-,043	,010		-4,292	,000		
DD	,003	,001	,305	4,956	,000	,883	1,132
KA	-,002	,001	-,087	-1,422	,158	,891	1,122
KI	,014	,011	,072	1,205	,231	,929	1,076
HCE	,006	,001	,266	4,303	,000	,872	1,147
SCE	,032	,008	,253	4,136	,000	,894	1,118
RCE	,069	,034	,120	2,025	,045	,952	1,051
CEE	,027	,002	,626	10,647	,000	,966	1,036

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan **Tabel 6**, nilai Tolerance secara keseluruhan menunjukkan nilai $> 0,1$ dan nilai VIF variabel secara keseluruhan menunjukkan < 10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas pada CAR

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-,015	,083		-,177	,860		
DD	,010	,005	,204	2,256	,026	,883	1,132
KA	-,002	,010	-,022	-,245	,807	,891	1,122
KI	,038	,095	,036	,406	,685	,929	1,076
HCE	,033	,012	,245	2,696	,008	,872	1,147
SCE	,127	,064	,179	2,000	,048	,894	1,118
RCE	,844	,283	,259	2,980	,004	,952	1,051
CEE	,045	,021	,188	2,184	,031	,966	1,036

Sumber: Data diolah (2022)

Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan **Tabel 7**, terlihat bahwa $dW = 2,129 > dU$ yakni $1,826$ dan $dW < 4 \cdot dU$ $2,174 < 4 \cdot dU$ yaitu $2,129 < 2,174$ maka dapat disimpulkan model regresi tersebut memenuhi asumsi $dU < dW < 4 \cdot dU$ yang artinya tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif di dalam model persamaan regresi.

Tabel 7. Uji Autokorelasi pada ROA

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,808 ^a	,653	,629	,0163765	2,129

Sumber: Data diolah (2022)

Diketahui, N = 112; k = 7; dW = 2,129; dU = 2,174

Berdasarkan **Tabel 8.** $dW = 2,103 > dU$ yakni 1,826 dan $dW < 4 - dU$ 2,174 < 4 - dU yaitu 2,103 < 2,174; maka dapat disimpulkan model regresi t memenuhi asumsi $dU < dW < 4 - dU$ yang artinya tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif di dalam model persamaan regresi.

Tabel 8. Uji Autokorelasi pada CAR

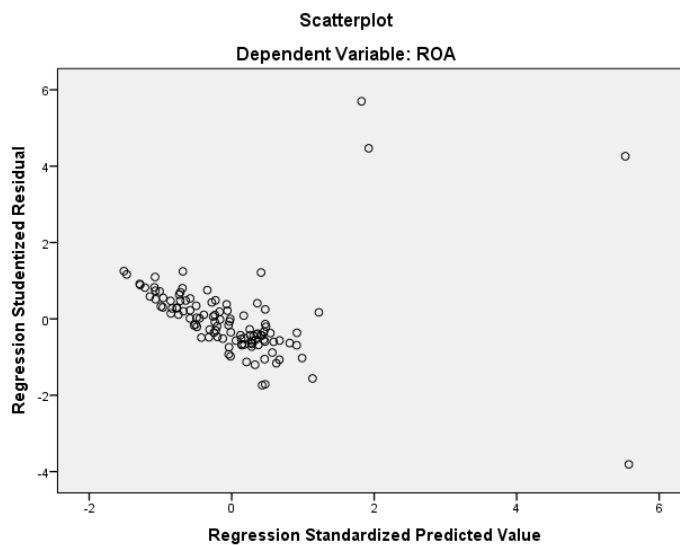
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,502 ^a	,252	,201	,135357	2,103

Sumber: Data diolah (2022)

Diketahui, N = 112; k = 7; dW = 2,103; dU = 2,174

Hasil Uji Heteroskedastisitas

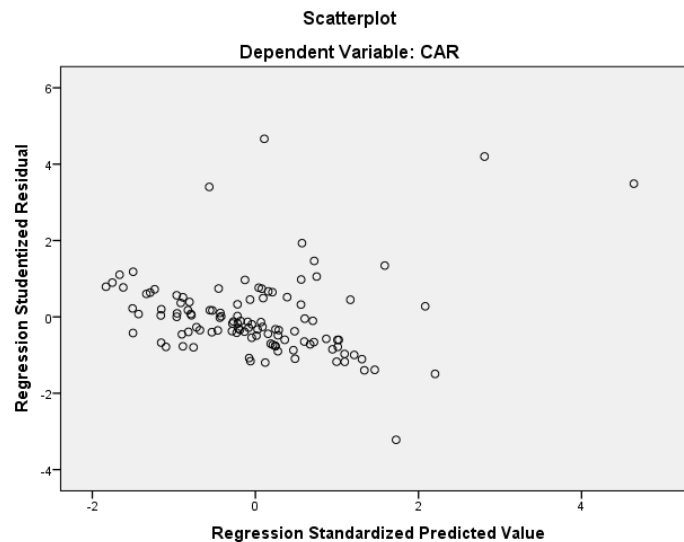
Berdasarkan **Gambar 2.** grafik scatterplots menunjukkan bahwa titik-titik atau plot menyebar secara acak di atas dan di bawah 0 dalam sumbu Y, sehingga model regresi ini dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dan layak untuk dipakai untuk memprediksi kinerja keuangan (ROA) berdasarkan dewan direksi, komite audit, komisaris independen, HCE, SCE, RCE, CEE.



Sumber: Data diolah (2022)

Gambar 2.
Uji Heteroskedastisitas pada ROA

Berdasarkan **Gambar 3.** grafik *scatterplots* di bawah ini menunjukkan bahwa titik-titik atau plot menyebar secara acak di atas dan di bawah 0 dalam sumbu Y, sehingga model regresi ini dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dan layak untuk dipakai untuk memprediksi kinerja keuangan (CAR) berdasarkan dewan direksi, komite audit, komisaris independen, HCE, SCE, RCE, CEE.



Sumber: Data diolah (2022)

Gambar 3.
Uji Heteroskedastisitas pada CAR

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier (**Tabel 9**) yang mencerminkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah sebagai berikut:

$$KK = -0,043 + 0,003DD - 0,002KA + 0,14KI + 0,006HCE + 0,32SCE + 0,69RCE + 0,027CEE + e$$

Tabel 9. Analisis Regresi Linier Berganda pada ROA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,043	,010		-4,292	,000
DD	,003	,001	,305	4,956	,000
KA	-,002	,001	-,087	-1,422	,158
KI	,014	,011	,072	1,205	,231
HCE	,006	,001	,266	4,303	,000
SCE	,032	,008	,253	4,136	,000
RCE	,069	,034	,120	2,025	,045
CEE	,027	,002	,626	10,647	,000

Sumber: Data diolah (2022)

Persamaan regresi linier (**Tabel 10**) yang mencerminkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah sebagai berikut:

$$KK = -0,015 + 0,010DD - 0,002KA + 0,38KI + 0,033HCE + 0,127SCE + 0,844RCE + 0,045CEE + e$$

Tabel 10. Analisis Regresi Linier Berganda pada CAR

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,015	,083		-,177	,000
DD	,010	,005	,204	2,256	,026
KA	-,002	,010	-,022	-,245	,807
KI	,038	,095	,036	,406	,685
HCE	,033	,012	,245	4,696	,008
SCE	,127	,064	,179	2,000	,048
RCE	,844	,283	,259	2,980	,004
CEE	,045	,021	,188	2,184	,031

Sumber: Data diolah (2022)

Hasil Uji F

Tabel 11. Uji F pada ROA ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,052	7	,007	27,918	,000 ^a
Residual	,028	104	,000		
Total	,080	111			

Sumber: Data diolah (2022)

Diketahui F tabel = 2,10

Pada hasil Uji F **Tabel 11** memperlihatkan nilai F hitung 27,918 dan signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil analisis Uji F, diketahui nilai F hitung 27,918 > F tabel 2,10 dengan nilai signifikansi 0,000 > 0,05. Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel dewan direksi, komite audit, komisaris independen, HCE, SCE, RCE, CEE secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

**Tabel 12. Uji F pada CAR
ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	,641	7	,092	4,996	,000 ^a
	Residual	1,905	104	,018		
	Total	2,546	111			

Sumber: Data diolah (2022)
Diketahui F tabel = 2,10

Hasil Uji F (**Tabel 12**) memperlihatkan nilai F hitung 4,996 dan signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil analisis Uji F, diketahui nilai F hitung 4,996 > F tabel 2,10 dengan nilai signifikansi 0,000 > 0,05. Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel dewan direksi, komite audit, komisaris independen, HCE, SCE, RCE, CEE secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan (CAR).

Hasil Uji Statistik t (Parsial)

Tabel 13. Uji t pada ROA

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,043	,010		-4,292	,000
DD	,003	,001	,305	4,956	,000
KA	-,002	,001	-,087	-1,422	,158
KI	,014	,011	,072	1,205	,231
HCE	,006	,001	,266	4,303	,000
SCE	,032	,008	,253	4,136	,000
RCE	,069	,034	,120	2,025	,045
CEE	,027	,002	,626	10,647	,000

Sumber: Data diolah (2022)

Variabel DD memiliki nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan hubungan bersifat positif dengan koefisien beta DD sebesar 0,003, yang berarti dewan direksi berpengaruh positif terhadap ROA. Tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05; sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga H1a **diterima**.

Variabel KA memiliki nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan hubungan bersifat negatif dengan koefisien beta KA sebesar -0,002 yang berarti komite audit berpengaruh negatif terhadap ROA. Tingkat signifikansi sebesar 0,158 > 0,05; sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ROA, sehingga H2a dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap ROA **ditolak**.

Variabel KI memiliki nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan hubungan bersifat positif dengan koefisien beta KI sebesar 0,14, yang berarti

komisaris independen berpengaruh positif terhadap ROA. Tingkat signifikansi sebesar $0,231 > 0,05$; sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ROA, sehingga H3a berpengaruh positif signifikan terhadap ROA **ditolak**.

Variabel HCE memiliki nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan hubungan bersifat positif dengan koefisien beta HCE sebesar $0,006$, yang berarti HCE berpengaruh positif terhadap ROA. Tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$; sehingga dapat disimpulkan bahwa HCE berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sehingga H4a HCE berpengaruh positif signifikan terhadap ROA **diterima**.

Variabel SCE memiliki nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan hubungan bersifat positif dengan koefisien beta SCE sebesar $0,032$, yang berarti SCE berpengaruh positif terhadap ROA. Tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$; sehingga dapat disimpulkan bahwa HCE berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sehingga H5a SCE berpengaruh positif signifikan terhadap ROA **diterima**.

Variabel RCE memiliki nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan hubungan bersifat positif dengan koefisien beta RCE sebesar $0,069$, yang berarti RCE berpengaruh positif terhadap ROA. Tingkat signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$; sehingga dapat disimpulkan bahwa RCE berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sehingga H6a RCE berpengaruh positif signifikan terhadap ROA **diterima**.

Variabel CEE memiliki nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan hubungan bersifat positif dengan koefisien beta CEE sebesar $0,027$, yang berarti CEE berpengaruh positif terhadap ROA. Tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$; sehingga dapat disimpulkan bahwa CEE berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sehingga H7a CEE berpengaruh positif signifikan terhadap ROA **diterima**.

Tabel 14. Uji t pada CAR

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,015	,083		-,177	,000
DD	,010	,005	,204	2,256	,026
KA	-,002	,010	-,022	-,245	,807
KI	,038	,095	,036	,406	,685
HCE	,033	,012	,245	4,696	,008
SCE	,127	,064	,179	2,000	,048
RCE	,844	,283	,259	2,980	,004
CEE	,045	,021	,188	2,184	,031

Sumber : Data diolah (2022)

Variabel DD memiliki nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan hubungan bersifat positif dengan koefisien beta DD sebesar $0,010$ yang berarti dewan direksi berpengaruh positif terhadap CAR. Tingkat signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$; sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh

positif signifikan terhadap CAR, sehingga H1b dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap CAR **diterima**.

Variabel KA memiliki nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan hubungan bersifat negatif dengan koefisien beta KA sebesar -0,002 yang berarti komite audit berpengaruh negatif terhadap CAR. Tingkat signifikansi sebesar $0,807 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap CAR, sehingga H2b dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap CAR **ditolak**.

Variabel KI memiliki nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan hubungan bersifat positif dengan koefisien beta KI sebesar 0,38 yang berarti komisaris independen berpengaruh positif terhadap CAR. Tingkat signifikansi sebesar $0,685 > 0,05$; sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap CAR, sehingga H3b berpengaruh positif signifikan terhadap CAR **ditolak**.

Variabel HCE memiliki nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan hubungan bersifat positif dengan koefisien beta HCE sebesar 0,033 yang berarti HCE berpengaruh positif terhadap CAR. Tingkat signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa HCE berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, sehingga H4b HCE berpengaruh positif signifikan terhadap CAR **diterima**.

Variabel SCE memiliki nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan hubungan bersifat positif dengan koefisien beta SCE sebesar 0,127 yang berarti SCE berpengaruh positif terhadap CAR. Tingkat signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$; sehingga dapat disimpulkan bahwa HCE berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, sehingga H5b SCE berpengaruh positif signifikan terhadap CAR **diterima**.

Variabel RCE memiliki nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan hubungan bersifat positif dengan koefisien beta RCE sebesar 0,844 yang berarti RCE berpengaruh positif terhadap CAR. Tingkat signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$; sehingga dapat disimpulkan bahwa RCE berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, sehingga H6b RCE berpengaruh positif signifikan terhadap CAR **diterima**.

Variabel CEE memiliki nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan hubungan bersifat positif dengan koefisien beta CEE sebesar 0,045 yang berarti CEE berpengaruh positif terhadap CAR. Tingkat signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$; sehingga dapat disimpulkan bahwa CEE berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, sehingga H7b CEE berpengaruh positif signifikan terhadap CAR **diterima**.

Pembahasan

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menjelaskan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis pertama (H1ab) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pura et al., 2018) yang menyatakan terdapat pengaruh antara dewan direksi terhadap kinerja keuangan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Novitasari et al (2020) yang menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, karena dewan direksi belum dapat meningkatkan kualitas strategi dan pengawasannya.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menjelaskan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis kedua (H2ab) ditolak. Banyaknya komite audit yang dimiliki oleh perusahaan tidak menjamin keberhasilan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Badawi (2018) bahwa jumlah rapat anggota komite audit tidak berpengaruh untuk peningkatan kinerja perusahaan serta dapat terjadi jika komite audit kurang efektif dalam pengambilan keputusan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Syadeli & Sa'adah (2021) yang menemukan bahwa komite audit yang ada di perusahaan telah menjalankan tugas dengan semestinya dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan dengan menjunjung prinsip tata kelola perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menjelaskan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis ketiga (H3ab) ditolak. Bertambahnya proporsi komisaris independen sebagai dewan pengawas dalam perusahaan belum mampu bertindak sebagai penyeimbang yang baik terhadap kebijakan dewan direksi dalam peningkatan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica & Dewi (2019) yang menyatakan terdapat pengaruh antara komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Hal ini tidak sejalan dengan adanya teori agensi yang menyatakan bahwa dengan adanya komisaris independen dapat memberikan fungsi pengawasan kepada perusahaan sehingga dapat mendukung kinerja perusahaan (Fatimah & Wahyuni, 2020).

Pengaruh *Human Capital Efficiency* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menjelaskan bahwa HCE berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis keempat (H4ab) diterima. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *human capital* yang tergolong tinggi karena pendapatan yang dihasilkan relatif tinggi dibandingkan dengan beban yang dibayarkan karyawan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Simarmata & Subowo (2016) bahwa *human capital* dapat membantu menciptakan modal struktural dan modal pelanggan yang menjadi inti dari hak kekayaan intelektual. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Aprilyani et al., (2020) yang mengemukakan *human capital* tidak dapat memberikan nilai tambah (*value added*) pada perusahaan, seperti kurangnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, kurangnya upah dan tunjangan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan, kurangnya motivasi karyawan dalam meningkatkan pendapatan dan keuntungan perusahaan.

Pengaruh *Structural Capital Efficiency* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menjelaskan bahwa SCE berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis kelima (H5ab) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saragih (2017) menyatakan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan struktur perusahaan yang dimiliki secara optimal untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Struktur perusahaan yang baik, sistem, prosedur, peraturan dan database yang baik, membantu perusahaan meminimalkan potensi kecurangan dan memastikan bahwa semua karyawan bekerja secara optimal. Hal ini tidak sejalan dengan

penelitian Pangeran & Riduwan (2018) bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses dan struktur organisasi sehari-hari belum dapat mendukung upaya karyawan untuk menghasilkan nilai tambah (*value added*) sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak optimal dan potensi yang dimanfaatkan tidak maksimal.

Pengaruh *Relational Capital Efficiency* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menjelaskan bahwa RCE berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis keenam (H6ab) diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang baik antara perusahaan dengan konsumennya dan menanggapi saran dan kritik yang disampaikan oleh konsumen, serta dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap perusahaan. Kepercayaan ini akan menjadikan konsumen tetap setia dan menjaga produk perusahaan tersebut.

Pengaruh *Capital Employed Efficiency* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menjelaskan bahwa CEE berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis ketujuh (H7ab) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *capital employed* berkontribusi sangat signifikan dalam menentukan nilai kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Simarmata & Subowo (2016) dan Pangeran & Riduwan (2018) yang mengemukakan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan *capital employed* secara efektif dan efisien untuk menghasilkan nilai tambah (*value added*) perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh dari Good Corporate Governance (GCG) yang diproksikan dengan Dewan Direksi (DD), Komite audit (KA), Komisaris Independen (KI) dan pengaruh dari *Intellectual Capital* (IC) yang diproksikan dengan *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Relational Capital Efficiency* (RCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari *annual report* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

Berdasarkan pengujian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa DD, KA, KI, HCE, SCE, RCE dan CEE secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan uji parsial menunjukkan bahwa DD, HCE, SCE, RCE dan CEE berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan CAR. Sedangkan untuk KA dan KI tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan CAR.

Keterbatasan dan Saran

Ketersediaan dan kesesuaian data yang lengkap menjadi kunci dalam penelitian kuantitatif, sehingga untuk penelitian yang akan datang dapat diagendakan dengan *mixed method*. Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah tahun pengamatan sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan, dan berikutnya, disarankan untuk memperluas obyek penelitian di luar perusahaan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal/Buku:

- Alimy, J. I., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan: Dengan Variabel Moderasi Prospector Strategy Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di IDX Periode 2016-2018. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3 Tahun 2020*, 1-9. <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/pakar/article/view/6853>
- Aprilyani, R. V. D., Susbiyani, A., & Aspirandi, R. M. (2020). Pengaruh Capital Employed, Human Capital, Structural Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 330-338. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/30693>
- Badawi, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perbankan Indonesia (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *HoMustapha, H. (2002). Badawi. Hommes & Migrations*, 1240(1), 144–145. *Mmes & Migrations*, 1240(1), 144–145.
- Crisnandani, N., Rahmawati, I. Y., Tubastuvi, N., & Haryanto, T. (2021). The Effect of Intellectual Capital and Good Corporate Governance on Financial Performance In Banking Sector Registered In Indonesia Stock Exchange With Competitive Advantage As Intervening Variabel For 2016-2019. *International Journal Of Economics Business and Accounting Research*, 5(2), 412–424.
- Destiana, G., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Principle-Based Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 21–40. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15727>
- Fatimah, F., & Dwi Wahyuni, P. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(3), 438–457. <https://doi.org/10.31258/jc.1.3.438-457>
- Febriany, N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(1), 49–64. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i1.3971>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Edisi 9). Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A. (2017). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Barriers To Entry Sebagai Variabel Mediasi*. Vi(1c).

- Habibah, B. N. (2016). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Ikhsan Budi Riharjo Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya*. 5(1c), 1–16.
- Honi, H. Y., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018 the Influence of Good Corporate Governance To Financial Performance of the Commercial Bank in 2014 – 2018. *Jurnal EMBA*, 8(3), 296–305.
- Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.24912/jmie.v4i1.7497>
- Laksana, J. (2015). Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2012). *E-Jurnal Akuntansi*, 11(1), 269–288.
- Martani, D. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (Edisi 2). Salemba Empat.
- Monica, S., & Dewi, A. S. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan di Bursa Efek Indonesia*. 1–15. <https://doi.org/10.31227/osf.io/3dw57>
- Novitasari, I., Endiana, I., Arizona, P. (2020). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 5(2), 209–218. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v5i2.2057>
- Pangeran, G. P. P., & Riduwan, A. (2018). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(7), 1–20.
- Pura, B. D., Hamzah, M. Z., & Hariyanti, D. (2018). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 4, 879–884.
- Ratnasari, R., Titisari, K., Suhendro. (2016). Pengaruh Value Added Intellectual Capital, Gcg, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan. *Economica*, 4(2), 248–265. <https://doi.org/10.22202/economica.v4i2.382>
- Rosafitri, C. (2017). Interaksi Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Accounting Science*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.21070/jas.v1i1.775>

- Rosiana, A., & Mahardhika, A. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5(1), 76. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v5i1.332>
- Saragih, A. E. (2017). Pengaruh Intellectual Capital (Human Capital, Struktural Capital dan Customer Capital) terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 3(1), 1–24.
- Setiawan, A. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.32897/sikap.v1i1.41>
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Simarmata, R., & Subowo. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v5i1.9748>
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. ALFABETA.
- Syadeli, M., & Sa'adah, L. (2021). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Adbis: Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 15. <http://j-adbis.polinema.ac.id/index.php/adbis/article/view/109>
- Ulum, D. i. (2020). *INTELLECTUAL CAPITAL: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ulum, I., Kharismawati, N., & Syam, D. (2017). Modified value-added intellectual coefficient (MVAIC) and traditional financial performance of Indonesian biggest companies. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 14(3), 207–219. <https://doi.org/10.1504/IJLIC.2017.086390>
- Rahmanto, W. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2014-2016. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 664(1), 2015. <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/semnasfe/article/view/770>

Internet:

<https://www.bi.go.id>

<https://www.cnnindonesia.com>

www.idx.co.id

<https://www.kontan.co.id>

<https://www.ojk.go.id>